

## BAB III

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Penggemar Naruto dan SasuSaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan Narasumber, dengan rentang usia 21 hingga 25 tahun di Yogyakarta, dengan pengetahuan, pengalaman, dan sosial, yang berbeda. Didapati informasi, sebagai berikut:

Narasumber pertama, yaitu Handri Mardiantoni, umur 22 tahun, berstatus sebagai mahasiswa angkatan 2013 dan berasal dari Bengkulu. Mengaku mengikuti serial anime Naruto mulai dari SMP, tapi pada awalnya dia tidak terlalu aktif, untuk mengakses hal-hal yang bertema atau berbau Naruto, karena keterbatasan internet didaerahnya.

*BF: "...sejak kapan anda mulai mengikuti serial anime Naruto?  
NI.1: "Saya mengikuti serial anime Naruto yaitu sekitar mungkin SMP, tapi tidak terlalu mengikuti karena di daerah saya tidak punya WiFi"(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).*

Dapat diasumsikan jika dihitung mundur pada saat Handri masih di bangku SMP, maka Handri mulai mengikuti serial anime Naruto pada kisaran tahun 2007 hingga 2010.

Kemudian, awal Handri menjadi penggemar pasangan Sasuke dan Sakura atau SasuSaku berawal dari ketertarikannya dengan hubungan kedua tokoh tersebut, yang menurutnya memiliki sangat banyak misteri yang belum terpecahkan, mulai dari pernikahan, genetik turunan, hingga anak dari Sasuke dan Sakura yaitu Sarada yang menuai kontroversi dikalangan penggemar, hingga menimbulkan banyak pertanyaan baginya, belum lagi dengan adanya konspirasi dan teori dari para penggemar atas keraguan atas kesahan Sakura sebagai ibu kandung dari Sarada.

*BF: Mengapa anda tertarik pada pasangan SasuSaku?  
NI.1: "Karena pasangan tersebut masih mempunyai banyak misteri. Pertama, mereka tidak tahu kapan menikahinya, tiba-tiba menikah, yang kedua, yang masih menjadi misteri itu adalah Sarada, apakah Sarada itu benar-benar anak dari Sakura atau Karin?"*

Disini Handri bercerita dengan semangat tentang hal yang membuatnya tertarik dengan pasangan SasuSaku, dimulai dari kisah pernikahan Sakura dan Sasuke yang tidak diceritakan dengan detail sampai teka-teki siapa sebenarnya ibu kandung dari Sarada

*“...., Nah, selain itu, apakah Sarada nanti akan turun Rinne atau tidak, karena kan apakah Sarada itu genetiknya akan, genetik dari Sasuke dan Sakura bakalan turun semua ke Sarada atau tidak, atau mungkin mereka akan mempunyai anak lagi?”*

Kemudian, masalah genetic kekuatan yang menjadi hal yang menarik, berupa pertanyaan tentang genetic mata rinnegan Sasuke apakah akan turun kepada Sarada atau tidak, hingga kemungkinan bertambahnya anak dari pasangan SasuSaku.  
(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Handri tidak terlalu pasti kapan dia mulai mengikuti pasangan SasuSaku, namun dia mengaku mulai tertarik pada saat Boruto mulai dirilis.

*BF: “...sejak kapan anda mulai menjadi penggemar SasuSaku?  
N1.1: “Kemungkinan itu dua tahun yang lalu, atau 2014 mungkin ya? Waktu Boruto berjalan.”*  
(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Narasumber kedua, yaitu Meutiara Ramadhona, umur 23 tahun, berstatus sebagai mahasiswa angkatan 2013 berasal dari Bengkulu. Meutiara sudah tahu dan mengenal serial anime Naruto pada saat dia SD, tetapi dia mulai mengikuti Naruto mulai dari SMP, sekitar tahun 2007.

*BF: “...Sejak kapan anda mulai mengikuti serial Anime Naruto?  
N2.1: “Saya tahunya itu dari SD, tapi saya mulai mengikuti itu sekitar SMP, sekitar tahun 2007”*  
(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).

Awal Meutiara menyukai SasuSaku terbilang unik, dimana pada awalnya dia mengikuti pasangan SasuSaku karena ketidak sukaannya dengan karakter Sakura di serial tersebut, jadi dia hanya ingin menghujat Sakura. Namun, menurutnya benci adalah awal dari cinta, sehingga pada akhirnya dia sangat menyukai pasangan SasuSaku, dalam hal ini termasuk karakter Sakura yang dulu dibencinya.

*BF: “Mengapa anda tertarik dengan pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lain di Naruto, kan banyak pasangan kayak Temari Shikamaru?”  
N2.1: “Awalnya saya tu mengikuti pasangan SasuSaku karena saya tidak menyukai Sakura mbak, jadi tu saya mengikuti untuk menghujat Tapi, as people say cinta tumbuh karena terbiasa. jadi saya lama-lama menyukai pasangan itu.. begitu..”*  
(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).

Disamping itu, Meutiara juga mengaku, dia menyukai pasangan SasuSaku tergolong masih baru, karena dia mulai menyukai SasuSaku saat Boruto: Naruto Next Generation rilis.

*BF: Jadi, sejak kapan anda mulai menjadi penggemar SasuSaku?  
N2.1: “Baru-baru ini, pas baru-barunya Boruto rilis..” (Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).*

Narasumber ketiga, adalah Rizky Ghifary, 22 tahun, merupakan mahasiswa angkatan 2015. Mengaku pada awalnya dia adalah pembaca Manga Naruto semenjak dia S000MP, kemudian dia mengikuti serial anime Naruto yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Indonesia, namun kurang puas dengan ketidak konsistenan dan ketidak lengkapan cerita yang ditayangkan, sehingga dia memutuskan untuk menonton anime Naruto secara *online* (dalam jaringan/daring) di internet.

*BF: “Jadi gini Ghifary sejak kapan kamu mulai mengikuti serial anime Naruto?”*

*N3.1: “Kalau dulu tu, mulai baca manga, manganya itu udah dari SMP, terus kan sering lihat di tv-tv juga, tapi kan kalo di tv nggak lengkap kan? (BF:diulang lagi) ya.. trus, sampe namatin ceritanya itu dari web (BF: oh ya ya ya) streamingan gitu loh.. kan di update per ini.. (per episode) jadi ngikutin itu.”*

*(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).*

Jika dilihat dari rentang waktu pertama kali Ghifary mengikuti Naruto yaitu pada saat dia SMP, dapat ditarik kesimpulan dia mengikuti Naruto berkisar pada rentang waktu 2009 hingga 2012.

Ghifary juga mengaku lebih tertarik pada hubungan Sasuke dan Sakura ketimbang pasangan lain di serial Naruto karena menurutnya, walaupun kedua tokoh ini bukanlah tokoh utama, namun mereka menentukan jalan cerita, dan menurutnya kisah pasangan ini menunjukkan rasa sakit dan pengorbanan serta kesetiaan, karena walaupun salah satu tokoh ditinggal dalam hal ini yang dimaksud disini adalah Sakura, tapi tetap bertahan untuk menunggu Sasuke. Menurutnya drama percintaan seperti ini menarik untuk dia saksikan kelanjutannya.

*BF: “..,Kenapa kamu lebih tertarik sama pasangan Sasuke sama Sakura daripada pasangan lain, kan tahulah Temari dan segala macem itu, kenapa lebih tertarik mereka?”*

*N3.1: “Karena tu, kan Sasuke tu kan dia bukan tokoh utama, tapi dia tu menentukan jalan cerita gitu loh, terus daripada yang lain kayak Naruto Hinata apa apa gitu kan, itutu kayak lebih ada*

*dramanya gitu loh, kayak lebih sakit aja gitu.. karena ditinggal masih bertahan, nungguin.”*

(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).

Kemudian, untuk hal yang mengenai awal menjadi penggemar SasuSaku, narasumber ketiga, terbilang cukup lama dibanding kedua narasumber sebelumnya, Ghifary mengaku menyukai pasangan SasuSaku saat awal episode dari Naruto Shippuden, lebih tepatnya saat Sasuke keluar dari Akatsuki dan bertemu tatap langsung dengan Sakura, hal ini yang kemudian mendasari rasa penasaran Ghifary akan kelanjutan hubungan Sasuke dan Sakura kedepannya.

*BF: “Jadi, sejak kapan kamu menyukai mereka menjadi penggemar mereka?”*

*N3.1: “Kalo buat lebih spesifiknya mungkin pas terakhir-terakhirnya mungkin, maksudnya pas, dia kan udah gabung Akatsuki terus keluar, terus ketemu lagi.”*

*“....., oh kayaknya bakal gimana nih keponya, kalo dulu kayak biasa aja, karena kan masih kecil juga merekanya gitu.”*

Bagian yang dimaksud adalah, pada salah satu episode dimana Sasuke pernah tergabung dalam Akatsuki yang merupakan suatu perkumpulan tokoh-tokoh antagonis yang memiliki kekuatan yang diatas rata-rata dalam serial Naruto. Kemudian, Sasuke memutuskan keluar dan dalam perjalanannya dia bertemu dengan Sakura dan teman-teman masa kecilnya. Bagian inilah yang menjadi titik balik seorang Ghifary dalam menyukai pasangan SasuSaku.

(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).

Narasumber keempat, adalah Rodita Mardiah seorang mahasiswa angkatan 2015, berumur 22 tahun. Rodita mengikuti serial anime Naruto bisa dibilang cukup lama, dimana dia mengikuti serial anime Naruto saat dia masih sangat kecil, sekitar saat dia masih menduduki bangku kelas tiga SD.

*BF: “.., jadi, sejak kapan kamu mulai mengikuti serial anime Naruto?”*

*N4.1: “Dari SD, kelas berapa ya.. masih kecil banget kok, kelas tiga kayaknya ada..”*

(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Rodita mengikuti serial Naruto pada kisaran tahun 2005 hingga 2006.

Cerita berbeda juga dituturkan oleh narasumber keempat mengenai kegemarannya terhadap SasuSaku, yaitu Diah, yang mengaku pada awalnya dia

tidak terlalu menyukai karakter Sasuke yang digambarkan jahat didalam ceritanya, karena menurutnya pada saat itu dia masih kecil, dan hanya melihat dari segi perilaku langsung karakternya. Seiring berjalannya cerita, Diah mulai menggemari pasangan SasuSaku saat para tokoh atau karakter dalam anime Naruto beranjak dewasa, karena dia tertarik kepada Sakura yang tetap menyukai Sasuke walaupun dalam alurnya Sasuke digambarkan sebagai orang yang jahat.

*BF: “jadi kenapa kamu tertarik sama pasangan Sasuke dan Sakura ketimbang pasangan lain?”*

*N4.1: “...awalnya sih aku nggak suka, biasa aja, soalnya dicerita-cerita pertamanya, Sasukenya kelihatan jahat gitu kan, habis tu aku kayak, biasalah anak kecil kan kayak.. ihhh jahat.. nggak mau gitu kan, (habis itu, itu apa namanya akhirnya lama-lama waktu, aku sukanya tu bagian mereka masih remajanya.”*

*BF: “jadi sejak kapan kamu mulai menggemari Sasuke sama Sakura?”*

*N4.1: “sejak itu mulai remaja itu berarti sekitar kelas berapa ya? Lupa.. SMP? Ya SMP, SMA”*  
(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).

Narasumber kelima, Shifak, 21 tahun, mahasiswa angkatan 2016, mengaku mengikuti Naruto sudah sejak SD, saat awal-awal Naruto keluar, namun, dia sempat berhenti beberapa waktu saat SMP.

*BF: “Jadi Shifak, sejak kapan kamu mengikuti serial anime Naruto?”*

*N5.1: “Aku ngikutin sejak SD, awal-awal keluar, awal-awal kelas tiga kalo nggak salah, itu udah dari kelas tiga, sampai lulus SD, habis itu pas SMP nggak ngikuti lagi.”*  
(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Dapat disimpulkan, Shifak sudah mulai mengikuti serial anime Naruto mulai dari kisaran tahun 2006 hingga 2007.

Selanjutnya, Shifak mengaku menyukai karakter Sasuke dan Sakura karena menurutnya, pasangan ini memiliki kesan tersendiri, dimana dua tokoh ini memiliki karakter yang bertolak belakang, terkhusus menurutnya adalah Sakura yang paling kelihatan perkembangan karakter, dari sosok yang manja dan centil menjadi sosok yang kuat dan mandiri. Disamping itu pada akhir cerita Sakura masih tetap bertahan untuk mengejar Sasuke. Hal inilah yang membuat Shifak menjadi salut terhadap karakter seorang Sakura, karena menurutnya tidak banyak karakter didalam anime Naruto memiliki karakter yang sekuat Sakura. Sehingga bisa

disimpulkan Shifak mengikuti perkembangan pasangan ini mulai dari awal hingga akhir serial Naruto.

*BF: “...,mengapa kamu tertarik dengan pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lain, kan banyak gitu?”*  
*N5.1: “...untuk Sasuke Sakura sendiri juga, ada impression tersendiri ya, jadi, kenapa kok menurut saya Sasuke itu adalah orang yang, apa ya, bertolak belakang dengan Sakura dan, yang saya paling lihat itu adalah perkembangan Sakura terhadap Sasuke, dia tetap ngejar sambil terus mengembangkan dirinya, jadi Sakura itu karakter yang sangat dinamis kalo menurut saya, jadi awal cerita dia masih manja, ya remajalah biasa, dia masih manja, masih centil-cenitnya, kemudian ketika seiring berjalannya waktu dia sudah dibimbing oleh si nenek, si nenek Tsunade, dia semakin mandiri gitu, sampai menuju puncak ceritanya Naruto, ternyata Sakura masih bertahan untuk ngejar Sasuke, dia masih bertahan, dan itu menurut saya itu hebat sekali gitu loh, perjuangannya karena nggak semua karakter tu nggak punya karakter sekuat Sakura gitu loh, yang awalnya centil ternyata seiring berjalannya cerita dia menjadi lebih dinamis, dia menjadi lebih kuat karakternya, itu jadi.. ya itu yang saya suka dari pasangan Sakura sama Sasuke.”*

Pada bagian ini Shifak menceritakan dengan detail dan bersemangat tentang perjalanan SasuSaku yang membuatnya menyukai kedua tokoh ini, hal yang paling digaris bawahi oleh Shifak adalah kedinamisan tokoh Sakura yang pada awalnya adalah hanya seorang anak manja menjadi ninja salah satu wanita terkuat dalam serial Naruto. Cintanya terhadap Sasuke juga sangat konsisten untuk bertahan dan mengejar Sasuke dengan cara yang lebih dewasa. Karakter yang kuat inilah yang membuat Shifak menyukai pasangan SasuSaku.

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Narasumber keenam, merupakan salah satu mahasiswa umur 22 tahun, asli Yogyakarta, mengaku mengikuti serial anime Naruto sudah terbilang sejak lama, dimana dia mengikuti sudah sejak SD.

*BF: “...,sejak kapan kamu mengikuti serial anime Naruto?”*  
*N6.1: “Serial anime Naruto, sejak SD sih, lama banget.”*  
(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Jika dilihat dari rentang waktunya, dapat disimpulkan, bahwa Zulfa sudah mengikuti serial anime Naruto, sejak usia SD, sekitar tahun 2007-2009. Zulfa juga mengaku tertarik pada SasuSaku sejak SD, namun dia mengaku pada saat itu dia lebih fokus pada alur cerita Naruto.

*BF: “..., kamu tertarik sama SasuSakunya dari kapan?”*  
*N6.1: “Kalo tertarik sama SasuSakunya paling sejak SD itu juga sih, tapi tidak terlalu tertarik banget gitu loh, cuman lebih ke anime Narutonya gitu loh, jadi kayak suka bangetlah intinya sama Naruto tu dulu tu, soalnya seru.”*  
(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Zulfa bercerita alasan mengapa dia lebih tertarik kepada pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lain di Naruto, adalah karena cinta segitiga Sakura, Sasuke, dan Naruto, di mana jelas diceritakan di anime maupun di Manga atau komik secara gamblang bahwa Sakura menyukai Sasuke, dan Naruto menyukai Sakura, sedangkan yang menjadi pertanyaan adalah Sasuke menyukai siapa? Hal inilah yang membuat Zulfa lebih memilih pasangan ini ketimbang pasangan lain di Naruto.

*BF: “Kenapa kamu lebih tertarik pada pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lainnya, kan maksudnya banyak yg Shikamaru sama Temari, kenapa kamu lebih suka ini gitu loh?”*  
*N6.1: “Soalnya ya yang pertama ya, Naruto, Sasuke, dan Sakura itu kan kayak dari kecil mereka bertiga tu bareng terus gitu loh, nah tapi kan yang lebih bikin nonjolin itu Naruto suka sama Sakura, tapi yang asyik itu Sakura suka sama Sasuke, nah Sasuke suka sama siapa gitu kan? Jadi kayak lebih ke pasangan mereka aja gitu loh, lucu aja mereka bertiga.”*

Zulfa menjelaskan kisah cinta segitiga antara Naruto yang menyukai Sakura, Sakura yang menyukai Sasuke, dan Sasuke yang tidak diketahui perasaan dalam hatinya. Ketiga tokoh ini merupakan tokoh inti dari serial Naruto yang selalu bersama saat masa kecil. Hal ini merupakan hal yang lucu menurut Zulfa, dan menarik untuk disimak.  
(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Narasumber ketujuh kali ini adalah Syauqi, merupakan Karyawan BUMN berusia 23 tahun. Syauqi bercerita pertama kali dia menjadi pengikut dan penggemar serial anime Naruto adalah sekitar di usia SMP. Dimulai dengan menonton serial tersebut di TV, kemudian dilanjutkan pada masa SMA dan pada akhirnya dia mengenal internet dan mencari tahu kelanjutan serial Naruto di Internet, karena TV memberhentikan penayangan serial ini.

*BF: “Baiklah, kapan kamu menjadi pengikut serial anime Naruto? Penggemar serial anime Naruto?”*  
*N7.1: “Untuk Naruto sendiri, itu mungkin dari SMP kali ya, pertama kali muncul di TV, kemudian lanjut SMA, akhirnya mengenal internet, akhirnya mencari tahu sendiri kelanjutan serial*

*tersebut, karena di TV juga akhirnya berhenti tayangannya kan.”*  
(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Dapat ditarik kesimpulan Syauqi mulai menjadi penggemar anime Naruto dimulai dari usia SMP, yaitu kisaran pada tahun 2007-2009. Kemudian, Syauqi mengaku menjadi penggemar SasuSaku ketika rilisnya Naruto Shippuden, di mana menurutnya pada musim Naruto Shippuden ini, sudah mulai ada bumbu-bumbu romansa percintaan remaja. Ketertarikan Syauqi pada pasangan SasuSaku adalah karena menurutnya kisah mereka ini adalah kisah percintaan yang sering atau lumrah terjadi di kehidupan nyata.

*BF: Okey, kalo menjadi penggemar SasuSaku secara spesifik kapan mulainya?*

*N7.1: Untuk spesifiknya mungkin di tahun 2011, 2013, ketika Naruto itu sudah berpindah season ke Naruto Shippuden, karakternya, cerita karakternya juga sudah mulai plot-plot romansa, baru mulai itu, kayaknya ini cocok sama ini, ini cocok sama ini.*

Syauqi menjelaskan dia mulai tertarik pada pasangan SasuSaku adalah pada masa tayangannya Naruto Shippuden yang menampilkan masa remaja tokoh-tokoh serial Naruto. Sehingga, dia mulai tertarik dengan hubungan romansa antar tokoh didalam serial tersebut, dengan saling mencocokkan satu sama lain, tak terkecuali Sasuke dan Sakura.

*BF: Mengapa kamu lebih tertarik terhadap pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lain?*

*N7.1: Eee, karena bisa dibilang, istilahnya apa ya, karena bisa dibilang kisah mereka ini kayak real life romance gitu aja, kejadian romansa di dunia nyata juga bisa diwakilkan dalam hubungan mereka gitu.*

Cerita cinta yang disajikan dalam pasangan SasuSaku ini menurut Syauqi adalah kisah yang biasa ditemukan di kehidupan nyata, hal inilah yang membuatnya tertarik pada pasangan SasuSaku. (Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Narasumber terakhir atau narasumber kedelapan adalah Ari, seorang mahasiswa asal Bengkulu, berusia 23 tahun. Ari bercerita tentang awal mula dia mengikuti serial Naruto, di mana dia mengaku lebih fokus pada komik Naruto ketimbang Animenya. Dia mengaku mulai mengikuti komik tersebut dari usia SD hingga tamatnya serial tersebut saat dia duduk di bangku SMA.

*BF: Jadi, mas Ari, sejak kapan anda mulai mengikuti serial Anime Naruto?*

*N8.1: Untuk serial Naruto sendiri, khususnya komik ya, untuk komik sendiri sudah lama ya, sejak, sejak SMP, SD bahkan udah mulai*



*mengikuti, komik ya, sedangkan kalo Animenya kurang mengikuti, karena lebih seru di komiknya. Jadi mengikuti dari SD sampai tamat, kira-kira waktu SMA tamatnya itu ya, jadi saya memang menyukai komik Naruto khususnya.*  
(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Bisa disimpulkan Ari mulai mengikuti dan menjadi penggemar Naruto sejak usia SD, kisaran pada tahun 2007-2009

Awal mula Ari menyukai atau menggemari pasangan SasuSaku dan memperhatikan SasuSaku adalah pada saat pertemuan Tim 7, yaitu Naruto, Sakura, dan Sasuke, dan gurunya Kakashi setelah adegan pertarungan dengan salah satu musuh mereka. Hal ini menurutnya adegan yang luar biasa dan bersejarah dalam hubungan Sasuke dan Sakura.

*BF: “Jadi, sejak kapan kamu mulai menyukai pasangan ini, kamu ngenoticenya sejak kapan?”*

*N8.1: “Kalo noticenya sih, dikomiknya itu sejak pertemuan Sasuke dan Sakura setelah Sasuke bertarung dengan salah satu musuhnya dan mereka itu, ada tim 7, yaitu ada Naruto, ada Sasuke, Sakura, dan gurunya itu Kakashi, itu mereka ketemu semua mereka disana itu merupakan salah satu epic moment dimana ketika pertemuan antara Sasuke dan Sakura dimana Sakura melihat pertarungan antara Sasuke dan Naruto sebelumnya, jadi noticenya disana wah ini epic moment banget.”*

Ari mulai menyukai dan memperhatikan pasangan SasuSaku adalah ketika pertemuan Sasuke, Sakura, Naruto, dan Kakasih setelah bertarung dengan salah satu musuh mereka. Dimana sakura menyaksikan pertarungan langsung antara Sasuke dan musuh, pertemuan ini menurutnya sangat berkesan.  
(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Hal yang membuat pasangan SasuSaku menarik dan berbeda dari pasangan lain di serial Naruto menurut Ari adalah, kisah perjuangan Sakura untuk mendapatkan Sasuke, Sakura tetap mengejar Sasuke walaupun cintanya bertepuk sebelah tangan, dan perjuangan cinta Sakura ini bisa dibilang cukup lama, dan tidak sia-sia. Dimana pada akhirnya membuahkan hasil, Sasuke mulai berubah dan membuka hati untuk Sakura dan pada akhirnya menikah dan memiliki anak. Hal ini adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat, karena menurut Ari sosok Sakura yang kuat dan cinta mati kepada Sasukelah yang membuatnya salut pada tokoh Sakura.

BF: “Langsung aja ya, ke spesifiknya, mengapa kamu tertarik dengan pasangan SasuSaku ketimbang pasangan lain, kan banyak tuh?”

N8.1: “Ini, berdasarkan cerita di *Naruto* asli ya, jadi yang pertama adalah, ceritanya konyol sih menurut saya, bisa dibilang bertepuk sebelah tangan, dari Sakura yang mengejar-ngejar Sasuke, sedangkan Sasuke cuek terhadap Sakura, karena dia fokus untuk mengembangkan kekuatannya kan ya? Jadi, rasanya tu, Sakura tu tidak terbalas kan cintanya, sedangkan sangat mencintai Sasuke, nah, akan tetapi setelah berjalannya waktu alur komiknya, Sasuke mulai berubah dan membuka, istilahnya membuka hatinya lah, pada saat konflik di dunia *Naruto* sudah mulai agak reda, jadi, yang salutnya itu, Sakuranya tetep strong gitu, nungguin Sasuke sampe Sasuke mau, dan akhirnya sampai udah punya anak sekarang. Itu menurutku sih, karena menyenangkannya itu, karena dari sosok perempuannya yang apa namanya, istilahnya cinta mati gitu.”

Perjalanan Sakura untuk mendapatkan cinta Sasuke adalah nilai tambah yang membuat Ari suka dengan pasangan ini. (Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Berdasarkan informasi yang didapat dari kedelapan narasumber yang diwawancarai, ada hal menarik yang dapat ditarik kesimpulannya. Antara lain adalah: Pertama, empat diantara delapan narasumber merupakan penggemar yang mulai mengikuti serial anime *Naruto* pada masa telah dirilisnya *Naruto Shippuden*, sedangkan empat diantaranya adalah penggemar yang mengikuti dari awal *Naruto Original*.

Kedua, hanya dua diantara mereka yang mengaku awal ketertarikannya akan *Naruto* berawal dari membaca Manga, sedangkan yang lain memang pada dasarnya tertarik pada serial animenya secara langsung.

Ketiga, kedelapan narasumber ini, memiliki cerita yang berbeda dalam prosesnya menjadi penggemar SasuSaku. Kedelapan narasumber ini menyukai pasangan SasuSaku berdasarkan hal-hal yang berbeda, yang tergolong unik.

Narasumber pertama dan ketiga (Handri dan Ghifary) menyukai pasangan ini, karena banyaknya misteri yang menurut mereka menarik untuk diikuti. Namun perbedaan Handri dan Ghifary adalah pada waktu awal mereka menyukai atau mulai mengikuti pasangan ini, yaitu jika Handri mengikuti mulai dari pertama *Boruto* rilis, berbeda dengan Ghifary yang sudah mulai mengikuti pasangan ini dari *Naruto Shippuden*.

Narasumber kedua adalah narasumber yang paling unik, dimana awalnya Meutiara membenci karakter Sakura dan menjadi *a hater* membuatnya mengikuti

dan paham alur cerita pasangan SasuSaku, sehingga dia pada akhirnya menyukai pasangan ini, dan menjadi salah satu penggemar setia, singkatnya “*a hater become a fan*”.

Narasumber keempat, kelima, dan kedelapan bisa dikatakan secara garis besar memiliki persamaan, Diah, Shifak, dan Ari menyukai dan menjadi penggemar pasangan SasuSaku karena perkembangan karakter yang dialami oleh Sasuke dan Sakura, keduanya mengakui karakter Sakura yang kuat yang membuat pasangan ini memiliki tempat tersendiri dihati mereka.

Sedangkan narasumber keenam dan ketujuh yaitu Syauqi dan Ari lebih menggaris bawahi perkembangan alur yang menuju bumbu-bumbu romansa saat para tokoh beranjak dewasa, dan menjadi penasaran tokoh mana yang akan berakhir sebagai pasangan.

## **B. Pembaca Fanfiction**

### **1. Jenis *Fanfiction* yang Dibaca**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kedelapan narasumber, didapati hasil, bahwa jenis *fanfiction* yang mereka baca berbeda-beda tergantung kegemaran mereka masing-masing.

Narasumber pertama yaitu Handri mengaku menyukai komik buatan penggemar dan *fanvideo* alasannya adalah karena komik menampilkan gambar-gambar yang dia sukai, sedangkan *fanvideo* menurut Handri sangat menarik karena memiliki konten tentang *fan theory* atau teori para penggemar tentang kelanjutan cerita pasangan SasuSaku yang menurut mereka para penggemar masih menjadi misteri.

*BF: “Fanfiction bentuk apa yang sering anda baca atau nikmati? Mungkin cerpen, novel, atau komik, fanart.”*

*NI.1: “Youtube, instagram”*

*BF: “Kalau di Youtube, biasanya apa?”*

*NI.1: “Yahh, seperti,..”*

*BF: “Seperti teori-teori gitu?”*

*NI.1: “Ya, teori-teori tentang cerita Boruto atau SasuSaku yang masih menjadi misteri sampai sekarang”*

*BF: “Terus, kalo komiknya? Yang di instagram tadi ya?”*

*NI.1: “Ya, benar sekali..”*

Handi biasanya membaca *fanfiction* yang berbentuk komik dan *fanvideo* yang berisikan teori para penggemar mengenai kelanjutan serial tersebut kedepannya, dimana komik biasanya dia baca melalui platform instagram, dan *fanvideo* dia saksikan melalui Youtube.

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Jika Handri menyukai komik dan *fanvideo*, berbeda dengan Narasumber kedua (Meutiara) yang lebih sering membaca dan menyukai komik dan *fanart*

*BF: Fanfiction SasuSaku bentuk apa saja yang sering anda baca atau nikmati, dalam bentuk cerpenkah? Komik? Novel? Atau fanart?*

*N2.1: Paling sering itu komik dan fanart.*

*(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).*

Cerita berbeda dituturkan oleh Ghifary yang mengaku lebih menyukai *fanart* ketimbang *fanfiction* yang memiliki alur cerita, karena menurutnya *fanfiction* yang memiliki alur cerita akan mengganggu dia dalam menikmati alur cerita utama, disamping itu cerita dalam *fanfiction* tidak ada hubungannya dengan alur cerita utama.

*BF: "Oke, biasanya yang kamu nikmati yang tentang fanfiction itu yang berupa apa gitu? Yang kayak cerpen, atau berupa novel, ada yang kan komik, ada yang kayak fanart, gambar-gambar ala-ala?"*

*N3.1: "Kalo aku tuh, lebih sukanya ke fanart, soalnya kalau kayak maksudnya kalo kayak ceritanya malah nggak terlalu ngikutin, soalnya gimana ya kalo filler itu lebih suka cerita utamanya gitu loh, jadi kalo misal baca filler itu nggak ada hubungannya terus ngedistract gitu.. gimana ya? Kyak nggak teralalu ngikutin, lebih ke cerita utamanya."*

Ghifary mengaku lebih menyukai *fanart* ketimbang cerita-cerita *fanfiction*, karena dia lebih menyukai alur cerita utama, menurutnya cerita-cerita *fanfiction* tersebut membuatnya terganggu dalam menikmati alur cerita utama, karena tidak berkaitan satu sama lainnya.

*(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).*

Cerita hampir senada juga diungkapkan oleh narasumber keempat (Diah) yang mengaku lebih menyukai *fanart* ketimbang cerita petualangan pasangan SasuSaku diluar alur utama, karena dia mengaku bukan jenis seseorang yang senang membaca, dia lebih menyukai dan menikmati *fanfiction* dalam bentuk gambar.

*BF: "Jadi, fanfiction SasuSaku bentuk apa saja yang sering kamu baca, kamu nikmati, mungkin kayak cerpen kah? Novelkah? Atau komik? Atau fanart?"*

*N4.1: "lebih ke.. komik juga, komik juga.."*

*BF: "Biasanya?"*

*N4.1: "Lebih ke gambar sih"*

*BF: "Gambar? Fanart gitu ya?"*

*N4.1: "iya.. soalnya aku emang nggak suka mbaca ya, soalnya aku orangnya kalo misalnya hidup diluar dari cerita petualangannya mereka, aku nggak itu, nggak apa namanya, nggak interest gitu."*

Pada prinsipnya Diah lebih menyukai *fanfiction* yang berupa gambar atau dominan gambar, seperti *fanart* atau beberapa komik, karena dia pada dasarnya adalah orang yang tidak terlalu suka membaca. (Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).

Berbeda dengan keempat narasumber sebelumnya, Shifak merupakan penggemar yang hampir membaca atau mengikuti berbagai jenis *fanfiction*, mulai dari komik, *fanart*, dan cerpen, dalam mengikuti suatu *fanfiction* Shifak mempunyai kriteria tertentu akan jenis *fanfiction* yang dia baca. Untuk komik Shifak lebih memilih komik yang memiliki alur cerita yang bagus dan karakter yang sesuai dengan asli atau tidak terlalu melenceng dari yang asli. Untuk *fanart* Shifak lebih menyukai *fanart* ketika Sasuke dan Sakura sudah memiliki Sarada, menurutnya potret keluarga kecil SasuSaku pada *fanart* ini asyik untuk dinikmati. Khusus cerita atau tulisan, Shifak lebih memilih cerpen ketimbang cerita multi chapter, karena menurutnya cerpen lebih cepat selesai saat dibaca, dan mudah dipahami point kesimpulan dan endingnya.

*BF: "Biasanya fanfiction bentuk apa yang sering kamu baca, atau nikmati, apa cerpenkah, komikkah, novelkah, atau fanart mungkin?"*  
*N5.1: "mostly saya sukanya ke komik, kayak doujinnya saya suka gitu, tapi kembali lagi ke pengarangnya, kalo dia bisa menyajikan ceritanya bagus, masih satu arah ceritanya dengan karakternya juga, yaa itu masih masuk akal ya, gitu. Kadang ada yang bikin tidak, malah melenceng dari karakter aslinya, jadi saya kurang nyaman gitu. Kalo fanart ada banyak banget fanart ya gitu, dan lumayan suka sih kalo ngeliat, terutama yang udah genrenya family SasuSaku udah sama anaknya nah itu udah asyik, tapi kalo mereka masih bujang, masih, yaaa... biasanya fanart yang saya cari itu yang memang genrenya masih kayak terpisah gitu, jadi ada feeling tersendiri gitu, kalo cerita itu biasanya saya masih suka cerpen, cerpen ya, karena ya lebih cepat aja sih, biar lebih cepat selesainya gitu, karena tahu sebenarnya titik pointnya satu ending, satu cerita aja udah selesai bisa. Tapi kalo untuk multi chapter ya, hmm saya masih belum bisa baca sampai multi chapter lagi."*

Pada prinsipnya Shifak adalah penggemar yang menikmati hampir semua jenis *fanfiction*, tergantung dari penyajian penulis cerita, mulai dari komik, *fanart*, dan cerpen, namun dia tidak mengikuti cerbung. Shifak menilai yang terpenting dari *fanfiction* SasuSaku

yang dia sukai adalah cara penulisan yang bagus dan karakter yang tidak terlalu melenceng dari cerita asli.  
(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Narasumber keenam (Zulfa) merupakan salah satu penggemar yang lebih memilih *fanfiction* berupa *fanart*.

*BF: Jadi, kamu, fanfiction SasuSaku jenis apa yang sering kamu baca? Mungkin cerpen kayak gitu, novel, atau fanart, atau doujusannya?*

*N6.1: Paling fanart itu ya*

(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber ketujuh (Syauqi) lebih memilih *fanfiction* SasuSaku yang berupa cerpen, dimana rata-rata cerpen yang dia pilih merupakan cerpen yang berisi 15-20 halaman.

*BF: "Fanfiction bentuk apa yang sering kamu baca? Atau komikkah? Fanartkah? Atau novel, atau cerbung?"*

*N7.1: "Biasanya sih rata-rata short story biasanya yang berisikan 15-20 halaman, berisikan fanfiction cerita yang mengandung mereka berdua terutama."*

(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Narasumber kedelapan termasuk dalam penggemar SasuSaku yang lebih sering menikmati atau membaca *fanfiction* dalam bentuk *fanart*, disamping itu juga dia menikmati *fanfiction* dalam bentuk komik.

*BF: "Fanfiction bentuk apa yang sering kamu nikmati? Maksudnya kan ada fanfiction yang cerpen, novel, fanart, khususnya untuk SasuSaku kamu menikmati yang mana?"*

*N8.1: " pertama itu fanartnya, jelas, di instagram-instagram itu banyak fanart mengenai pasangan kedua ini antara, biasa di sangkut-pautkan dengan cinta segitiganya sama Naruto, ataupun lebih ke cerita, ini sih apa namanya, komik-komik sih."*

Jenis *fanfiction* yang Ari sukai adalah gambar berupa *fanart* dan cerita berupa komik.

(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Bisa disimpulkan, kedelapan narasumber memilih bermacam-macam jenis *fanfiction* SasuSaku untuk mereka baca dan nikmati. Jenis tersebut adalah Komik, *fanvideo*, *fanart*, dan cerpen.

## 2. Platform yang Digunakan

Ada berbagai macam platform yang tersedia dan sering dipakai oleh para

penggemar untuk membaca *fanfiction*. Data yang didapat dari hasil wawancara adalah bahwa narasumber pertama (Handri) memilih menggunakan Youtube untuk menonton dan membaca *fanvideo* dan memilih instagram sebagai platform untuk membaca komik.

*BF: "Fanfiction bentuk apa yang sering anda baca atau nikmati? Mungkin cerpen, novel, atau komik, fanart.?"*

*N1.1: "Youtube, instagram"*

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Sedangkan narasumber kedua (Meutiara) memilih konsisten menggunakan Instagram sebagai platform untuk menikmati komik dan *fanart*.

*BF: "Pada platform apa anda membaca fanfiction SasuSaku biasanya?"*

*N2.1: "Instagram"*

(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).

Narasumber ketiga (Ghifary) juga memilih instagram sebagai platform yang paling sering dia gunakan untuk menikmati *fanart*, namun dia juga sesekali membaca *fanfiction* dari kiriman penggemar pada kolom komentar saat membaca Manga pada website.

*BF: "...., ngebacanya itu dimana gitu biasanya kamu ngeliat fanfiction?"*

*N3.1: "Paling sih kebanyakan dari instagram gitu-gitu, terus biasanya kan kalau di manganya kan ada kayak ini sendiri kan dari kiriman fansnya itu, ya sering kepo-kepo aja ngeliat itu."*

(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).

Berbeda dengan ketiga Narasumber sebelumnya, narasumber keempat (Diah) lebih memilih Wattpad, yang berawal dari keisengannya mencari-cari cerpen dan menemukan cerita *fanfiction* SasuSaku.

*BF: "Biasanya kamu pada platform apa kamu sering baca fanfictionnya? Platformnya? Media, medianya?"*

*N4.1: "Medianya?"*

*BF: "mungkin wattpad kah? Fanfiction.com kah? Atau, kan banyak atau instagram kah?"*

*N4.1: "Wattpad sih, lebih ke wattpad."*

(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).

Berbeda dengan keempat narasumber sebelumnya, narasumber kelima (Shifak) pada saat ini lebih memilih website *fanfiction.net*. Shifak mengaku untuk Wattpad, sekarang dia tidak mencari atau membaca *fanfiction* di

Wattpad lagi, karena menurutnya *fanfiction* yang muncul adalah *fanfiction* yang abal-abal atau tidak berkualitas. Sehingga sekarang, dia menghindari membaca *fanfiction* di Wattpad.

*BF: "Biasanya pada platform apa kamu sering bacanya?"*

*N5.1: "Di fanfiction.net gitu.. kalo sekarang main di Wattpad sudah nggak nyari itu lagi, karena pasti, kalo yang muncul tuh, malah bukan cerita yang bagus, malah cerita yang abal-abal jadi ya.. no Wattpad."*

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Narasumber keenam (Zulfa) mengaku tidak menentu pada satu *platform* saja, apa saja yang bisa dia temukan saat dia berselancar di Internet, bisa itu dari mesin pencarian maupun dari sosial media.

*BF: "Biasanya ngeliat fanfictionnya di platform mana?"*

*N6.1: "Apa aja sih, yang keliatan, kadang kalo nemu, dimana ya? Kadang nemu di google kadang nemu di twitter, pokoknya di internet-internet kayak gitulah pokonya..."*

(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Selanjutnya, narasumber ketujuh (Syauqi) mengaku lebih memilih website ketimbang sosial media untuk membaca *fanfiction* SasuSaku.

*BF: "Biasanya pada platform apa kamu membaca fanfiction?"*

*N7.1: "Kalo platform, internet mungkin ya, web-web, blogspot, banyak, forum-forum, biasanya banyak."*

(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Terakhir, narasumber kedelapan (Ari) memilih *facebook* dan website-website *fanfiction*.

*BF: "Kalo platformnya, pada platform apa kamu membaca fanfiction SasuSaku? Mungkin platform instagramkah? Atau facebook? Atau website fanfiction sendiri atau gimana?"*

*N8.1: "Platformnya tuh, lebih ke facebook dan Web-web biasa sih mbak. Jadi mungkin disediakan salah satu web, ini buat fans gitu untuk berkarya."*

(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Bisa disimpulkan bahwa, kedelapan narasumber tersebut memilih platform yang berbeda untuk membaca *fanfiction*. Mulai dari Instagram, Youtube, Facebook, kolom komentar penggemar, Wattpad, hingga *fanfiction.net*, dan website-website penyedia *fanfiction* sejenis.



### C. Kekerasan dan Seksualitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedelapan narasumber, dengan pandangan umum tentang kekerasan dan seksualitas yang terdapat dalam *fanfiction* SasuSaku yang pernah mereka baca, peneliti juga menyuguhi narasumber sample *fanfiction* SasuSaku yang berjudul "*Little Secret (End)*" ditulis oleh Rina Afina dan diterbitkan di Wattpad yang telah dibaca sebanyak 347.000 kali.

Narasumber pertama (Handri) menanggapi bahwa pada *fanfiction* SasuSaku yang pernah dibaca, dia menemukan kekerasan dan seksualitas. Pada poin kekerasan dia mendapati adanya kekerasan seksual, adanya konten kekerasan seksual sendiri merupakan suatu hal yang tidak berguna menurutnya, karena menurutnya penulis *fanfiction* tersebut terlalu terbawa suasana cerita sehingga menulis cerita atau *fanfiction* yang mengandung unsur kekerasan menurut Handri adalah suatu kebodohan.

*BF: "Kekerasan jenis apa saja yang terdapat pada fanfiction SasuSaku? Yang biasa anda lihat?"*

*NI.1: "Seksual."*

*BF: "Bagaimana tanggapan anda terhadap fanfiction SasuSaku yang mengandung unsur kekerasan?"*

*NI.1: "Menurut saya itu sangat bodoh"*

*BF: "Kenapa anda bisa bilang begitu?"*

*NI.1: "Karena, kenapa harus terbawa oleh cerita komik atau anime, kita boleh ngefan tpi jangan terbawa suasana, ngefans boleh, bodoh jangan."*

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Handri juga menuturkan pendapatnya terhadap lima capter sample yang telah peneliti berikan dan telah dia baca. Menurutny, dia menemukan kekerasan berupa kekerasan verbal. Hal ini ditunjukkan dalam salah satu capter dimana tokoh Sasuke menyebut wanita dengan sebutan jalang dan dengan sikap yang arogan. Sikap tersebut telah memenuhi definisi kekerasan menurut Handri, dimana Handri menyatakan bahwa kekerasan tidak hanya dilakukan secara fisik tapi juga dengan verbal.

*BF: "..., jadi setelah baca capter 1-5 apakah kamu dapat mengidentifikasi kekerasan disana?"*

*NI.2: "Iya, pastinya ada."*

*BF: "Kekerasan jenis apa yang kamu temukan dalam lima capter tersebut?"*

*NI.2: "yang aku temukan disana itu, kekerasan secara verbal"*

*BF: "Kamu, bisa menyebut itu kekerasan verbal kan kata kamu, kok bisa? Indikasi apa yang bisa membuatmu menyebut itu kekerasan?"*

NI.2: “Salah satunya Sasuke dan teman-teman, menyebut para wanita itu sebagai jalang atau bitch, terutama di Sasuke, Sasuke yang sikapnya arogan sering meyebut wanita itu jalang.”

BF: “menurutmu definisi kekerasan itu bagaimana sih?”

NI.2: “Menurutku definisi kekerasan itu, tidak hanya dilakukan secara fisik, tapi juga secara perkataan, misalnya seperti Naruto, misalnya ini saya berkata kepada anda bahwa anda itu adalah wanita jalang, maaf itu udah dianggap kasar, menurut saya.”

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 12 Maret 2019).

Selanjutnya, pada poin seksualitas Handri melihat dari sisi alur cerita dan gambar yang disuguhkan pada *fanfiction* SasuSaku yang pernah dia baca, dia menganggap gambar-gambar tersebut lumayan vulgar khususnya pada gambar tokoh heroin (Sakura) dan menurutnya sebagai seorang laki-laki Handri cukup menikmati konten tersebut.

BF: “Apakah beberapa *fanfiction* SasuSaku mengandung unsur seksualitas? Hal apa saja yang menunjukkan sisi seksualitas dalam *fanfiction* tersebut?”

NI.1: “Alur cerita, gambar-gambar ya.. yang sering kita lihat di komik-komik di Instagram itu banyak sekali yang mengandung seksualitas.”

BF: “biasanya seksualitasnya itu berupa tindakan atau langsung verbal?”

NI.1: “Menurutku, eee.. dia pertamanya secara tidak langsung sih, dari gambar-gambar tersebutkan itu sudah menunjukkan bahwa mereka sudah menunjukkan seksualitasnya.”

BF: “Seksualitasnya menurut anda itu lumayan vulgar, atau vulgar dan ada yang nggak vulgar gitu?”

NI.1: “Oh ya jelas, lumayan vulgar apalagi gambarnya Sakura”

BF: “Oh, ternyata anda menikmatinya ya?”

NI.1: “Oh ya jelas.. saya menikmati karena saya lelaki”

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 17 November 2018).

Handri juga memberikan pendapatnya terhadap sample *fanfiction* SasuSaku yang telah peneliti berikan dan telah dia baca. Menurutnya unsur seksualitas dapat dia temukan dari capter satu hingga capter lima. Adegan dalam *fanfiction* tersebut yang sangat menunjukkan sisi seksualitas adalah hubungan intim yang terjadi antara Sasuke yang dalam pengaruh obat perangsang dan Sakura yang dalam keadaan mabuk. Adegan tersebut menurutnya sesuai dengan definisi seksualitas yang ia ketahui bahwa seksualitas bisa dilihat dari unsur sosial dan biologis, namun, dalam *fanfiction* tersebut seksualitas yang terkandung adalah seksualitas

secara biologis. Dimana dijelaskan secara gambang tokoh pria dan wanita melakukan hubungan intim.

*BF: “kalo seksualitasnya, kamu bisa menemukan seksualitas nggak di lima capter tersebut?”*

*NI.2: “kalo menemukan seksualitas, itu dari capter 1-5 itu ada*

*BF: Oke, jadi, kok kamu bisa bilang itu seksualitas sih? Di bagian mananya?”*

*NI.2: “Mmmm, di bagian, mereka mengajak di capter satu si Sai, mengajak mereka untuk berkencan, teruss yang paling terlihat itu pada saat Sasuke dikasih obat perangsang, oleh? siapa ya? Lupa aku tadi, dikasih obat perangsang, terus Sakura juga dalam keadaan mabuk, pada saat itu, mereka ya begitu.. pada saat itu kan Sasuke ketemu Sakura di lift, Sasuke membawa Sakura ke kamar hotel Sasuke, setelah itu disetubuhilah Sakura, menurut saya sih dibagian itu, yang paling terlihat.”*

*BF: “Kalo menurutmu apa sih definisi seksualitas tersangkut dengan fanfiction tadi?”*

*NI.2: “Seksualitas itu kan menyangkut biologi, sosial, tapi di fanfiction ini menurut saya seksualitas dia lebih ke biologis, antara kedua jenis kelamin, antara pria dan wanita yang saling berhubungan badan mungkin.”*

(Wawancara dengan Handri Mardiantoni pada 12 Maret 2019).

Narasumber kedua (Meutiara) bercerita bahwa pada *fanfiction* SasuSaku yang pernah dia baca, dia banyak menemukan *fanfiction* yang mengandung unsur kekerasan baik verbal maupun gambar, dan yang paling mendominasi adalah kekerasan seksualitas. Secara pribadi Meutiara tidak menyukai kekerasan dan menentang adanya unsur kekerasan terdapat dalam *fanfiction*.

*BF: “Okey, Apakah beberapa fanfiction SasuSaku tersebut mengandung unsur kekerasan?”*

*N2.1: “Iya, kebanyakan mengandung unsur kekerasan, ntah itu verbal, gambar.”*

*BF: “Jadi kekerasan, kekerasan itu kan banyak jenisnya, apa yang lebih mendominasi di kekerasan di Fanfiction?”*

*N2.1: “Kekerasan seksualitas”*

*BF: “Kekerasan verbalnya juga?”*

*N2.1: “Ya, disertai itu..”*

*BF: “Okey, bagaimana tanggapan anda mengenai fanfiction SasuSaku yang mengandung kekerasan tersebut?”*

*N2.1: “Mbak, saya itu tidak suka kekerasan, jadi saya kontra”*

(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).

Khusus untuk kelima capter sample dari *fanfiction* berupa Cerbung yang telah diberikan peneliti untuk dibaca, Meutiara memberi tanggapan bahwa cerita

dalam kelima capter tersebut mengandung unsur kekerasan berupa kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Dimana menurutnya kekerasan fisik tersebut juga meliputi kekerasan seksual. Kekerasan fisik dan seksual yang digaris bawahi oleh Meutiara adalah disalah satu capter, dimana ada adegan pemerkosaan yang dilakukan oleh pelaku utama, sedangkan untuk kekerasan verbal adalah kata-kata kasar yang ditujukan pada karakter laki-laki pendamping.

Lebih spesifik, Meutiara mendefinisikan kekerasan sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan dari satu orang terhadap orang lain tanpa persetujuan pihak yang menerima akibatnya dan hal ini tidak hanya berupa kekerasan fisik namun ada juga yang bersifat psikologis, dimana kekerasan jenis ini menurutnya adalah sebuah tindakan berupa intimidasi yang mempengaruhi psikologis korbannya.

*BF: "Tadi kan, saya sudah ngasih ke kamu lima capter fanfiction yang di Wattpad itu, menurutmu ada nggak kekerasan disana?"*

*N2.2: "Ada"*

*BF: "Kekerasan seperti apa? Verbalkah atau gimana menurutmu?"*

*N2.2: "..., ada kekerasan secara verbal, ada kekerasan secara fisik"*

*BF: "Di adegan mana kira-kira?"*

*N2.2: "Kekerasan secara fisik itu menurut saya, termasuk kekerasan secara seksual, yaitu terjadi di capter sewaktu terjadi pemerkosaan oleh pelaku utama"*

*BF: "Kalau verbal? Lebih kemana kata-katanya?"*

*N2.2: "Seperti, kata kasar, walaupun itu tidak ditunjukkan pada karakter utama perempuan, tetapi ditujukan untuk karakter laki-laki pendamping, tapi menurut saya itu termasuk kekerasan verbal."*

*BF: "Okey, langsung dilanjut ya Meutiara, menurut kamu, apa sih definisi kekerasan itu?"*

*N2.3: "Definisi kekerasan itu adalah tindakan yang tidak menyenangkan dari satu orang terhadap orang lainnya tanpa persetujuan pihak yang menerima akibatnya. Bisa secara verbal, bisa secara fisik, bisa secara seksual, dan ada yang namanya kekerasan psikologis yang berupa intimidasi seperti itu."*

(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 23 Februari 2019 dan 21 Maret 2019).

Selain itu, Meutiara mengaku bahwa sekitar 80% *fanfiction* SasuSaku yang pernah dia baca mengandung unsur seksualitas. Sisi seksualitas ini digambarkan pada gambar-gambar komik, perkataan secara verbal, dan alur cerita, bahkan juga diikuti dengan *caption* yang juga mengandung unsur seksualitas. Meutiara secara pribadi menyampaikan penolakannya terhadap *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas, karena menurutnya penikmat atau pembaca tidak

hanya kita yang cukup umur saja. Meutiara juga menduga bahwa pembacanya sebagian besar merupakan anak dibawah umur delapan belas tahun atau belum cukup umur untuk menikmati konten tersebut.

*BF: "Apakah fanfiction SasuSaku mengandung seksualitas?"*

*N2.1 : "kebanyakan iya.."*

*BF: "Apakah hampir semua yang kamu baca?"*

*N2.1: "..., sekitar 80% yang saya nikmati itu mengandung unsur seksualitas"*

*BF: "Hal apa saja yang menunjukkan sisi seksualitas dalam fanfiction tersebut?"*

*N2.1: "Gambar, verbal juga, hmmm alur cerita.. terkadang kalau di instagram komik strip itu, captionnya itu juga mengikuti, juga mengandung unsur."*

*BF: "..., bagaimana tanggapan anda terhadap fanfiction SasuSaku yang mengandung seksualitas? Kalau anda pribadi?"*

*N2.1: "Saya pribadi kontra ya mbak, karena kan kita menikmati ini nggak cuman kita sendiri, anak kecil, itu sebagian besar penikmat itu saya rasa anak kecil yang belum cukup umur untuk menikmati konten 18+"*

(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 17 November 2018).

Poin seksualitas pada kelima capter tersebut menurut Meutira adalah pada bagian alur cerita yang memaparkan karakter perempuan memasukkan obat perangsang kedalam minuman, kemudian diceritakan juga secara detail dan lengkap adegan ranjang, serta adegan dimanakarakter laki-laki pergi menuju kamar mandi dengan tidak menggunakan sehelai kain pun, *kiss marks* yang ditinggalkan diberbagai tempat pada tubuh perempuan dipaparkan sangat detail. Menurutnya adegan seksualitas pada *fanfiction* tersebut bisa dikatakan tidak terlalu banyak, namun pada bagian tertentu pemaparannya sangat detail. Karena, berdasarkan pengakuan pribadi dari Meutiara, menurutnya seksualitas itu merupakan suatu hal yang berhubungan dengan jenis kelamin dan mengarah kepada aktifitas diranjang, dalam hal ini bersangkutan dengan sample *fanfiction* SasuSaku yang telah dia baca, dimana adanya adegan ranjang tersebut sudah termasuk kedalam seksualitas.

*BF: " Kalau seksualitasnya, menurut kamu, ada nggak?"*

*N2.2: "ada"*

*BF: "Dibagian mana? Senangkep kamu seksualitasnya dibagian mana? Apanya? Apakah alur cerita atau apa biasanya?"*

*N2.2: "Ada, seksualitas itu ada di alur ceritanya, pada bagian salah satu karakter perempuan itu memasukkan obat perangsang kedalam minuman, kemudian, setelah itu terjadi adegan ranjang, dalam tanda kutip. Setelah itu, pas pagi hari itu detail sekali dipaparkan"*

*bahwa karakter laki-laki ini menuju kamar mandi dalam keadaan tidak mengenakan apapun, kemudian, ada kiss marks di berbagai tempat pada tubuh perempuan, menurut saya itu dipaparkan sangat detail. Termasuk dalam bagian seksual.”*

*BF: “Okey, kalo definisi dari seksualitas, menurutmu apa?”*

*N2.3: “Seksualitas itu berhubungan dengan jenis kelamin, entah itu seksualitas yang dilakukan diatas ranjang atau menyangkut jenis kelamin seperti identitas.”*

*(Wawancara dengan Meutiara Ramadhona pada 23 Februari 2019 dan 21 Maret 2019).*

Selanjutnya, narasumber ketiga (Ghifary). Pandangan umum Ghifary tentang kekerasan pada *fanfiction* SasuSaku yang sering dibaca, lebih terfokus pada *fanart* karena Ghifary adalah penikmat *fanart*, sehingga diasing menemukan gambar-gambar (*fanart*) yang menggambarkan kekerasan fisik secara langsung. Tanggapan pribadi Ghifary mengenai *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur kekerasan adalah hal yang biasa dan sah-sah saja. Namun, dia mengharapkan hendaknya para pembaca bijak memilih konten yang mereka baca, harus sesuai porsi dan sesuai batas umur yang ditentukan, ditakutkan jika masih dibawah umur masih belum siap mental untuk mencerna konten yang berisikan kekerasan.

*BF:.. “... , menurut kamu beberapa fanfiction itu mengandung unsur kekerasan gitu nggak sih?”*

*N3.1: “Kalo kekerasan pasti kan kalo anime kan, apalagi Naruto (fanfictionnya) kalo aku kan seringnya ngeliat gambar, kalo gambar nggakk.. (BF: ada nggak?) ya ada sih..”*

*BF: “Biasanya jenis kekerasan bentuk apa gitu yang sering kamu lihat pada fanfiction mungkin kekerasan secara fisik langsung, atau mungkin agak ke verbal, mungkin ada yang kayak kata-kata kasar mungkin?”*

*N3.1: “Dua-duanya sih, lebih ke fisik biasanya kalo fanart kan, kalo di anime kan, kalo audionya kan, kita bisa kasarnya.”*

*BF: “Kalau tanggapan kamu sama fanfiction yang mengandung unsur kekerasan itu gimana? Tanggapanmu pribadilah gitu.”*

*N3.1: “Kalo menurutku sih, sah-sah aja sih, tapi asal sesuai porsinya gitu, maksudnya kan kalo fanfiction atau anime udah ada ratingnya sendiri, nah maksudnya kita bertanggung jawab gitu, misal kita tahu, itu ratingnya dewasa kan, kita harus bisa bertanggung jawab. Kalau kita dibawah umur ya jangan kepoan terus mau ini kan, mentalnya belum siap mungkin.”*

*(Wawancara dengan Rizky Ghifari pada 27 November 2018).*

Lebih lanjut, berdasarkan sample *fanfiction* yang telah Ghifari baca, dia menuturkan bahwa dia menemukan unsur kekerasan pada *fanfiction* tersebut, namun, unsur kekerasannya tidak terlalu banyak. Adapun jenis-jenis kekerasan

yang terkandung adalah kekerasan verbal, fisik, dan emosional, dalam hal ini kekerasan verbal adalah unsur yang paling banyak terkandung, seperti berkata kasar. Sedangkan kekerasan fisik dia temukan pada adegan pemukulan terhadap Sasuke, selanjutnya adalah kekerasan emosional yang terdapat pada capter 3,4, dan 5. Namun, menurutnya masih bisa ditolerir dengan kata lain bukan kekerasan yang fatal. Kekerasan menurut Ghifari merupakan serangan atau perbuatan yang melukai seseorang, bisa dalam bentuk verbal dan fisik yang akan berdampak pada orang yang menerimanya.

*BF: “.., kan kamu udah baca kan fanfiction kemaren, hmm di fanfiction itu ada kekerasan nggak sih disana?”*

*N3.2: “Kalo kekerasan sih, ada sih aku baca, tapi kalo menurutku ya porsinya tu nggak yang terlalu banyak sih, maksudnya wajar aja, truss nggak yang kekerasan yang sampe kekerasan banget gito loh.”*

*BF: “Kekerasannya tuh, kekerasan bentuk apa?”*

*N3.2: “.., kalo paling banyak tu, kalo baca yang verbal ya, tapi beberapa ada yang kayak misalkan, apa namanya memukul, teruss kayak ee apa sih gini apa sih, menghindar.. tapi yaa kasar gitu, tapi nggak yang kekerasan yang sampe itu sih, Cuma sampe yang itu aja, yang apa, yang Sasuke dipukulin tuh (hmmm) sama si Sakura (itu juga ya?) iya itu aja paling, (okey)”*

*BF: “Jadi, verbal, fisik, masih ada juga berarti?”*

*N3.2: “Ya, ya, ya.”*

*BF: “Kalo kekerasan emosional?”*

*N3.2: “Oh,,iya sih, ya ada sih, tapi porsinya tuh besar dicapter-capter yang 3, 4, 5, yang awal-awal tu masih kayak intro.*

*BF: Ok Ghif, langsung aja ya, kalo menurutmu definisi kekerasan itu apa sih?”*

*N3.3: “Kalo menurut aku tuh, kekerasan itu merupakan serangan atau perbuatan yang melukai seseorang, nah itu bisa berbentuk verbal maupun fisik sih, ya intinya kalo kekerasan itu bakal berdampak pada orang yang menerimanya gitu.”*

*(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 03 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).*

Sedangkan pada poin seksualitas, Ghifari berpendapat dia juga sering menemukan unsur seksualitas pada *fanfiction* SasuSaku hal ini dapat dilihat dari sisi visual yang terkadang bisa dibilang sangat vulgar. Menurutnya *fanfiction* yang mengandung unsur tersebut tidak baik untuk dikonsumsi untuk anak-anak dibawah umur. Sehingga penikmatnya harus merupakan orang yang cukup umur dan sesuai porsi dengan kata lain tidak terlalu berlebihan.

*BF: “.., jadi apa pernah kamu melihat juga fanfiction SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas?”*

N3.1: “Pernah, tapi saya nggak mau nonton, soalnya nanti zina mata.. hehehe tidak boleh itu.”

BF: “Kamu ngelihat ini seksualitas, kamu ngelihat dari sisi mananya kalo itu mengandung unsur seksualitas?”

N3.1: “Biasanya sih secara visual sih, ya gitulah, menunjukkan agak-agak mungkin vulgar, biasanya itu sih.”

BF: “.., Terus, tanggapan kamu terhadap yang unsur seksualitas itu gimana? Tanggapan kamu pribadi ya, pribadi..”

N3.1: “Mungkin kalo dikonsumsi anak-anak dibawah umur gitu kan, yak an, anime kan banyak yang nonton nih, saya juga maksudnya dari kecil kan, jadi mungkin kurang baik, tapi kan kembali lagi kayak yang tadi itu loh, sebenarnya tu, udah ada ini, untuk dewasa gitu kan, kita harus sesuai porsinya aja gitu, tapi untk yang dibawah umur, kurang ini deh, kan gambar-gambarnya terlalu vulgar gitu.”

(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 27 November 2018).

Setelah membaca sample *fanfiction* yang telah peneliti berikan, Ghifary mendapati bahwa pada lima capter *fanfiction* tersebut terdapat unsur seksualitas. Ghifary menjelaskan bahwa *fanfiction* tersebut cukup kental akan adegan yang berbau seksualitas, Seksualitas dalam *fanfiction* tersebut menurutnya sudah dimulai dari awal capter hingga capter lima, namun, pada adegan ranjang Sasuke dan Sakura adalah yang paling kuat. Karena menurut Ghifari seksualitas adalah aktifitas, pengalaman, atau tontonan, yang bisa menimbulkan gairah seksual dan memicu agar supaya orang ingin merasakan pengalaman seksual tersebut.

BF: “..., seksualitasnya gimana? Ada nggak disana?”

N3.2: “kayaknya itu kental deh, kalo menurut saya, maksudnya dari awal capter sampe yang lima tuh, kental gitu, tapi yang pas Sasuke sama Sakura “gitu-gituan” yang paling ini kan..”

BF: “Okey, kalo definisi seksualitasnya, menurutmu apa?”

N3.3: “Kalo menurutku tuh, seksualitas itu kayak aktifitas atau pengalaman atau tontonan yang bisa menimbulkan dorongan gairah seksual gitu, ya kayak ngetrigger orang buat merasakan pengalaman seksual gitu deh.”

(Wawancara dengan Rizky Ghifary pada 03 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).

Selanjutnya, narasumber keempat (Diah), membagi cerita tentang pengalamannya membaca *fanfiction* SasuSaku, yang bisa dibilang cukup berbeda dengan narasumber lain, dimana Diah mengaku belum pernah menemukan *fanfiction* yang mengandung unsur kekerasan. Namun, Diah memberikan tanggapan jika memang ada *fanfiction* SasuSaku yang mengandung kekerasan hal itu merupakan sesuatu yang wajar jika dilihat dari anime Naruto yang memang



sudah bergenre aksi yang sudah barang tentu menyajikan adegan kekerasan, dianggap wajar jika memang masih dalam porsinya atau tidak berlebihan.

*BF: “.., menurutmu apakah beberapa fanfiction SasuSaku itu mengandung unsur kekerasan?”*

*N4.1: “Kalo kekerasan tuh, menurutku nggak sih, malah lebih ke ini, porno”*

*BF: “.., kalo, berarti kalo kamu memang nggak pernah menemukan atau jarang menemukan? Biasanya”*

*N4.1: “Belum, kalo yang kekerasan itu memang belum pernah menemukan.”*

*BF: “Kalo menurutmu ya, walaupun kamu belum pernah nemuin, gimana kalo misalkan ada fanfiction yang mengandung unsur kekerasan, pendapat pribadimu gimana?”*

*N4.1: “Hmmm.. kalo pendapatku, sebenarnya nggak papa sih, Cuma asal nggak keterlaluan banget gitu, soalnya emang dari film Narutonya sendiri, emang udah keras gitu kan? Jadinya menurutku nggak masalah, tapi asal tahu batasannya juga sih, kalo bisa sewajarnya, seperti yang di filmnya asli gitu. “*

*(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).*

Kemudian, pada sample *fanfiction* yang telah dia baca, Diah mengaku menjumpai unsur kekerasan pada lima capter tersebut. Dimana dia hanya menemukan kekerasan fisik secara gamblang, dan menurutnya masih pada tahap yang wajar. Adegan pemerkosaan yang ada pada *fanfiction* tersebut menurutnya merupakan termasuk ranah kekerasan seksual. Diah menjelaskan definisi kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan terhadap orang lain yang menyakiti dan merugikan bisa berupa pemukulan bahkan pemerkosaan.

*BF: “.., ada nggak unsur kekerasan dan seksualitas didalam lima capter itu?”*

*N4.1: “Ada sih, ada”*

*BF: “Apanya, misal bagian mana?”*

*N4.1: “Bagian waktu itu, ceritanya kan si Sakuranya lebih ke diperkosa nggak sih, kalo kayak gitu tu, iya itu menurutku udah kekerasan, udah - mencakup dua-duanya itu udahan.”*

*BF: “.., Bagian mana yang paling nunjukin, ini kekerasan, kekerasannya biasanya berupa apa yang didalam kamu baca tadi? Kayak, mungkin kekerasan verbal kah? Emosionalkah? Kekerasan fisik langsung kah? Atau mungkin langsung kekerasan...”*

*N4.1: “Fisik, fisik ada, kalo emosional itu kayak lebih ke, mungkin, kayak cara authornya nulis, bodoh, kayak gitu-gitu, tapi itu biasa aja jugaan, iya sih biasa aja”*

*(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).*

Selanjutnya, Diah membagikan pengalamannya membaca *fanfiction* SasuSaku yang mengandung seksualitas. Seksualitas yang ditunjukkan dalam *fanfiction* tersebut menurutnya jalur cerita yang disajikan sudah mengarah ke arah cerita porno. Tanggapan pribadi Diah terhadap *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas merupakan kebebasan bagi penulisnya. Namun, jika ditanya dari sudut penggemar, dia tidak menyukai dengan adanya unsur seperti itu pada *fanfiction* Sasusaku.

BF: “Jadi kalo beberapa *fanfiction* SasuSaku mengandung unsur seksualitas, benarkah menurutmu?”

N4.1: “Iya, menurutku benar”

BF: “Biasanya hal apa saja yang menunjukkan sisi seksualitasnya gitu loh? Kamu bisa nanggap, ohh ini seksualitas, biasanya ngeliat dari mananya gitu?”

N4.1: “Dari.. jalan ceritanya, kenapa monoton lebih ke situ-situ terus gitu loh,”

BF: “Kesitu-situnya gimana? Agak vulgar dikit nggak apa-apa”

N4.1: “kayak ini, misalnya kayak cerita porno gitu sih, lebih ke kayak, kayak, apa namanya, apa ya, apa ya, gimana ya bahasanya ngomongnya itu ya? Iyaa haah porno mungkin.”

BF: “Kalo tanggapan kamu pribadi gimana tentang *fanfiction* yang mengandung unsur seksualitas?”

N4.1: “itu, itu aku nggak setuju banget sih, beneran nggak setuju banget, menurutku itu kayak udah termasuk ini, apa namanya, pelanggaran, tapi kayak gitu kan, tergantung juga sama, penulisnya ya, kalo misalnya penulisnya nganggap itu udah apa namanya “pelecehan” ya, yaudah itu bisa kena hukumannya, tapi kalo misalnya penulisnya biasa-biasa aja, ya menurutku..... tapi aku sebagai penyuka, saya eee saya hehehe, aku tetep nggak suka, kalo itu dijadiin seperti itu gitu loh.”

(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018).

Setelah membaca lima capter sample *fanfiction* yang peneliti berikan, Diah menjelaskan bahwa didalam *fanfiction* tersebut dia mendapati unsur seksualitas dalam adegan dimana Sakura diajak ke hotel padahal dia tidak sadar. Karena menurutnya seksualitas bisa dilihat dari dua pandangan. Pertama, dari sisi biologis dimana adanya dorongan seksual yang didasari kebutuhan biologis. Kedua, dilihat dari psikologis, dimana ini mengenai bagaimana pengendalian hasrat seksual dari dalam diri seseorang.

BF: “Kalo misalkan seksualitasnya? Eee.. lebih ditonjolkan dalam sisi mananya gitu? Di cerita lima capter itu tadi?”

N4.1: “Maksudnya dari sisi manaya itu?”

BF: “Maksudnya mungkin, membuka baju kah? Atau apa kah? Ya

*gitu, atau diptongan sebelah mana gitu? Masih ingat mungkin?”*

*N4.1: “Ohh.. aku Cuma ingat dibagian itu sih, waktu si Sakuranya mabuk kan, habis tu kayak digendong, habis tu langsung diajak ke hotel, padahal dia emang benar-benar nggak sadar gitu loh, ya itu”*

*BF: “Lanjut ya, kalo seksualitasnya menurut kamu apa sih definisinya?”*

*N4.2: “Kalo menurut aku, seksualitas tu, itu tu, kayak bisa dilihat dari beberapa pandangan sih, kalo aku ngeliatnya tuh, dari sisi kayak biologis, kalo sisi biologisnya itu, dilihat dari hasratnya”*  
(Wawancara dengan Rodita Mardiah pada 01 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).

Narasumber kelima (Shifak) yang berbagi pengalamannya saat membaca *fanfiction* SasuSaku. Shifak bercerita bahwa dalam *fanfiction* SasuSaku dia menemukan konten yang berisi kekerasan verbal, kekerasan verbal yang sering dia temukan adalah perkataan kasar yang dilontarkan suatu karakter ke karakter lainnya. Sedangkan untuk kekerasan fisik Shifak pernah menemukan adegan dimana salah satu karakter menampar karakter lainnya. Menurut tanggapan pribadi Shifak terhadap unsur kekerasan tersebut, dia menjelaskan bahwa hal tersebut sedikit menggangukannya, karena menurutnya pembaca *fanfiction* bukan hanya anak-anak diatas tujuh belas tahun. Apalagi jika ada adegan kekerasan yang sudah melampaui batas dalam hal ini dapat menyebabkan karakter didalam *fanfiction* tersebut meninggal, maka hal ini dapat membuat Shifak mengerutkan alisnya, karena menurutnya kekerasan tersebut tidak sesuai dengan karakter asli Sasuke.

*BF: “Menurutmu apakah beberapa fanfiction SasuSaku itu yang pernah kamu temui mengandung unsur kekerasan?”*

*N5.1: “nggak banyak yang mengandung unsur kekerasan tuh, masih belum ada ya, saya temukan gitu, paling ya unurnya cuma, cuma romance-romance biasa itu aja, walaupun kekerasan ya, paling, paling banter si karakter ntah di jitek sama siapa, atau disenggol sama siapa, ya sekitar itu aja sih kalau misal adanya kekerasan.”*

*BF: “Jenis apa misalnya kekerasannya, kayak apakah jenis emosional, kekerasan emosionalkah? Kekerasan fisik, verbal, atau gimana?”*

*N5.1: “.. bisa verbal ya, bisa fisik. Kalau verbal itu paling cuma ngata-ngatain, kalo “alah kamu cewek kok gini, kamu cowok kok gitu” padahal nggak harusnya gitu, itu mungkin, udah verbal, tapi kalo fisik ya, ya paling banter cewek nampar cowok, udah gitu aja. Itu udah yang paling banter, yang untuk kekerasan fisik, tapi kalau sampai yang lebih, lebih parah tu yah, ya nggak tahu lagi ya, belum pernah nemu gitu.”*

*BF: “Kalo, hmm gimana tanggapan kamu tentang fanfiction yang mengandung unsur kekerasan, maksudnya tanggapan pribadi kamu tentang fanfiction seperti itu?”*

N5.1: “.. menurutku tu ya.. agak disturbing ya, disturbing dalam artian, disitu memang ada kekerasan, kekerasan seksual, kekerasan verbal yang memang tidak bisa dibaca oleh orang eeee dibawah 17 tahun ya, jadi ada batasan umur, jadi yang bisa membaca itu hanya ee orang-orang dewasa yang diatas 17 tahun aja gitu.. tapi untuk impression sendiri masing-masing akan berbeda-beda gitu, tapi kalo udah ada kekerasan seksual yang itu sampai membuat karakter itu hampir meninggal, ya itu mungkin itu akan membuat alis saya berkerut ya, ini kok kekerasan sampai segini banget ya? Rasanya kok melenceng banget dari karakter aslinya, padahal karakter asli Sasuke tidak sampai segitunya gitu loh, yang sampai bisa membuat seseorang menderita itu hanya karakter antagonis selain mereka berdua gitu loh.”

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Selanjutnya, Setelah membaca kelima capter *fanfiction* yang telah peneliti berikan, Shifak mengaku tidak terlalu nyaman untuk membaca *fanfiction* tersebut, karena menurutnya penyusunan kata dan penulisannya sangat berantakan. Namun, untuk adegan kekerasan dia mendapati kekerasan fisik berupa adegan “menjatak” dan kekerasan verbal dengan kata-kata kasar seperti “jalang” namun untuk unsur kekerasan verbalnya menurut Shifak masih tergolong tidak terlalu parah. Shifak menjelaskan bahwa menurutnya definisi dari kekerasan adalah suatu tindakan yang dapat menyebabkan orang celaka, terluka, atau bisa mengancam nyawa, hingga meninggal dunia.

BF: “Kalo, kan udah saya kasih, itu *fanfiction*nya kalo tanggapan kamu, lima capter *fanfiction* itu tadi, gimana? Dan adakah kekerasan disana atau adakah seksualitas di lima capter tersebut?”

N5.1: “ saya pertama agak gatel dibagian grammaticalnya, grammaticalnya sangat berantakan dan saya tidak nyaman untuk membacanya, tapi disini sudah ada di warning bahwa ini tidak untuk anak dibawah 17 tahun, jadi yang bisa membacanya adalah orang yang sudah 17 tahun keatas, ya kalau kekerasan fisik ya paling banter tadi, dijatak sama si Kaka, itu ada kayak kata-kata seperti jalang bitch please, nah itu verbal sekali “jalang”, tapi maksudku kata jalang itu saja masih, masih termasuk sopan ketimbang pelacur ya, jalang, pelacur, itu masih termasuk kata bahasa Indonesia yang baku kalo menurut saya, ketimbang pake “pelakor” ehhh pelakor itu apa lagi gitu. Kalo kata-kata kasar mungkin ada, Cuma tidak, tidak, malah kata kasarnya masih pakai istilah bahasa Jepang, jadi saya masih loading nih maksudnya apa gitu?”

BF: “Langsung aja ya Shifak, jadi menurutmu apa sih definisi kekerasan?”

N5.2: “Kekerasan itu kalo menurut saya kayak suatu tindakan yang dapat menyebabkan orang celaka, terluka, atau hingga dia bisa

*terancam nyawanya hingga ia meninggal dunia, itu kalo kekerasan.”*

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).

Disisi lain, pada poin seksualitas Shifak mengaku sangat sering menemukan *fanfiction* yang berkonten ataupun mengandung unsur tersebut, bahkan menurut Shifak dia juga pernah menemukan cerita yang hanya berfokus pada “adegan seksual” saja. Shifak menerangkan bahwa menurutnya seksualitas dilihat dari tingkat intimasi tokoh pada alur cerita yang berakhir pada “adegan ranjang.”

Shifak juga berbagi pandangannya mengenai *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas, dimana menurutnya dia sebagai pembaca yang masih muda akan merasa malu jika membaca *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas. Namun, jika dilihat dari kacamata orang dewasa, maka hal ini merupakan suatu yang wajar. Shifak menjelaskan bahwa saat dia membaca *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas dia menyadari hal positif, yaitu bahwa dia memiliki ketertarikan seksual normal pada sesosok laki-laki, karena dia masih membayangkan dia yang berada pada posisi perempuan, dan hal ini menurutnya adalah hal yang wajar dan normal.

*BF: “, Pernah nggak kamu membaca fanfiction SasuSaku yang mengandung Seksualitas?”*

*N5.1: “Pasti banyak, banyak yang kayak cuma apa ya, Cuma maksudku kayak cinta satu malam, atau yang ada “ikeh-ikeh kimochinya” tuh banyak, dan saya yakin yang bikin itu adalah anak-anak 17 tahun, yang udah kebanyakan nonton film porno, yang akhirnya, atau nggak, saya juga pernah membaca fanfiction yang seperti itu, jadi cuma, Cuma dating “ikeh-ikeh” (adegan ranjang) terus pergi, sudah nggak ada cerita. Pokonya fokusnya itu hanya di seksualnya aja gitu loh, nggak ada alur cerita yang lain selain itu.*

*BF: Biasanya hal atau sisi apa aja sih, yang didalam fanfiction itu yang menunjukkan itu ahhh ini seksualitas nih kalo yang kayak gini, biasanya kamu nemuin dari sisi mana?”*

*N5.1: “Disisi intimasinya, jadi kalo, kalo misalkan ada pasangan berduaan, terus mereka melewati satu malam dikamar, sudah, ya itu disitu seksualitasnya gitu loh, karena pandangan seksualitas itu masih sebatas ada intimasi hingga tidur bersama disitu, ya sudah selesai. Terus kelanjutannya udah nggak ada.”*

*BF: “Kalo tanggapan pribadi kamu tentang fanfiction yang mengandung unsur seksualitas kayak gitu gimana?”*

*N5.1: “Gimana ya, hmm kalo saya sebagai pembaca yang masih muda, itu sangat malu ya, kita kan masih malu-malu gitu, tapi kalo sudah yang dewasa mungkin itu sudah sesuatu yang sangat wajar*

*gitu loh, dan itu kalo seandainya kita masih tertarik dengan adegan seksualnya terus kita tertarik pada sosok cowoknya itu, kita masih normal artinya gitu, karena ada yang malah sesama, gimana ya, orang kayak gay, lesbian, itu kan malah tertariknya ke karakter yang sesama mereka gitu loh, ada yang kayak gitu, malah hornynya itu malah ke karakter, kalo saya cewek saya hornynya ngerasa hornynya itu di ceweknya juga gitu, jadi kalo yang nggak normal itu, malah saya bisa ngerasa saya kayak jadi cowoknya gitu, nah itu kan nggak normal ya, seenggaknya seksualitas saya masih normal gitu loh, saya masih suka membayangkan cowok itu, ee saya berada di posisi ceweknya, dan cowoknya diatas saya, nah itu masih normal kalo menurut saya.”*

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018).

Sedangkan untuk sisi seksualitas pada sample *fanfiction* SasuSaku, Shifak menggaris bawahi peringatan yang ada di awal cerita bahwa cerita telah menunjukkan dikhususkan untuk anak berumur tujuh belas tahun keatas. Sehingga, hal ini cukup menerangkan konten apa yang ada didalam *fanfiction* tersebut. Shifak juga menggaris bawahi adegan ranjang pada capter ketiga. Shifak menjelaskan bahwa seksualitas merupakan identitas dari suatu jenis kelamin, mulai dari biologis, psikologis, dan budaya yang dapat mencerminkan jenis kelamin seseorang.

*BF: Kalo, kan udah saya kasih, itu fanfictionnya kalo tanggapan kamu, lima capter fanfiction itu tadi, gimana? Dan adakah kekerasan disana atau adakah seksualitas di lima capter tersebut?*

*N5.1: “, saya pertama agak gatel dibagian grammaticalnya, grammaticalnya sangat berantakan dan saya tidak nyaman untuk membacanya, tapi disini sudah ada di warning bahwa ee ini tidak untuk anak dibawah 17 tahun, jadi yang bisa membacanya adalah orang yang sudah 17 tahun keatas. Disini pada saat di part tiganya sudah ada adegan si ceweknya digendong menuju kamar, disitu ada adegan “ikeh-ikeh kimochinya”..”*

*BF: “Kalo definisi seksualitas sendiri menurutmu apa?”*

*N5.2: “Kalo seksualitas itu, seperti suatu identitas dari suatu jenis kelamin, entah itu identitas biologisnya, atau secara psikologisnya, maupun budaya yang dapat mencerminkan jenis kelamin seseorang.”*

(Wawancara dengan Shifak pada tanggal 02 Desember 2018 dan 21 Maret 2019).

Narasumber keenam (Zulfa) berbagi pengalamannya membaca *fanfiction* SasuSaku. Dia pernah menemukan unsur kekerasan pada beberapa *fanfiction* SasuSaku, dimana jenis kekerasan yang sering dia temukan adalah kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Pendapat pribadi Zulfa sebagai penggemar mengenai unsur

kekerasan menurutnya adalah hal yang tidak perlu dimasukkan kedalam *fanfiction* walaupun kita benar-benar menyukai pasangan SasuSaku.

BF: "Menurutmu, beberapa *fanfiction* SasuSaku yang kamu baca mengandung kekerasan nggak sih?"

N6.1: "Iya sih, ada he'eh"

BF: "Jadi, yang biasa kamu temui kekerasan jenis apa? Di *fanfiction* biasanya?"

N6.1: "Kalo mukul-mukul kayak gitu, berarti itu apa namanya?"

BF: "Fisik kan ya?"

N6.1: "Aaa fisik"

BF: "Mungkin ada kekerasan verbalkah, kekerasan seksual, kekerasan emosional bisa juga?"

N6.1: "Ada sih, kekerasan seksual yang paling, mungkin karena, ya nggak tahu ya siapa yang bikin, maksudnya aku nggak tahu siapa yang bikin *fanfiction*nya itu, jadi nggak tahu dia ngikutin budaya mana, cumakan dia tu lebih ke kekerasan, fisik sama kekerasan seksual itu kali ya, nggak tahu ngikutin budaya mana juga dia, kayak gitu kan."

BF: "Kalo menurutmu, tanggapanmu ya pribadi, tentang *fanfiction* yang mengandung kekerasan tu kayak gimana sih? Tanggapanmu pribadi."

N6.1: "Aku ya, buat *fanfiction*nya, ya maksudnya aku suka, semisal aku suka anime *Narutonya*, semisal aku ngebaca *fanfiction* didalam itu ada kekerasannya kan, kalo dari aku sendiri tu kan, lebih nggak suka gitu loh, kan it's ok lah pasangan kayak SasuSaku itu, kita kan memang pengennya mereka bersatu gitu, cuman kan nggak perlu pake kekerasan gitu loh, untuk jadiin mereka sama-sama suka apa gimana gitu kan, kan nggak perlu masukin unsur-unsur kekerasan gitu loh."

(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Kemudian, Zulfa juga membagi pengalamannya membaca *fanfiction* SasuSaku yang telah peneliti berikan, dimana dia dapat menemukan kata-kata kasar yang termasuk pada kekerasan verbal. Kekerasan menurut Zulfa dalam hal ini adalah sesuatu yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang dapat menyebabkan sakit fisik atau sakit lainnya.

BF: "Okey, tadi saya sudah ngasih ke kamu lima capter tadi kan? Dan kamu udah baca kan? Nah, menurutmu di lima capter itu ada nggak sih kekerasannya disana?"

N6.1: "Ada sih menurutku, jadi kayak disebutin tadi, kekerasan fisik sama kekerasan seksual ada."

BF: "Kalo kekerasan verbal mungkin, ada nggak?"

N6.1: "Oh kata-katanya ya?"

BF: "Aaa bisa, ya menurutmu kekerasan verbal itu gimana? Menurutmu"

N6.1: "Ngata-ngatain gitu ya? Ada sih ada. Banyak."

BF: "Kalo menurutmu apa arti kekerasan buat kamu?"

N6.1: “... Intinya sesuatu yang, semisal orang lain yang melakukan kepada orang lain, dan bikin orang lain ntah sakit secara fisik maupun secara lainnya gitu loh.”

(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Disisi lain, Zulfa juga membagi pengalamannya sebagai penggemar dalam membaca *fanfiction* SasuSaku, dimana dia menemukan *fanfiction* SasuSaku yang mengandung unsur seksualitas yang bisa dibilang kental dan berlebihan yang membuatnya tidak nyaman dalam melanjutkan membaca.

BF: “Jadi, tadi kan sudah kekerasan, kalau seksualitasnya gimana pendapat pribadimu tentang *fanfiction* SasuSaku yang mengandung seksualitas itu gimana?”

N6.1: “Eee, sama sih kayak kekerasan, maksudnya gimana ya, pasangannya, kukirakan pas baca itu kukira biasa aja gitu, namanya juga *fanfict*, terus habis tu, kemaren tu aku baca *fanfiction* tentang Naruto, habis tu pas awal-awal tu aku udah ngira ini ada suatu bagian yang ngomong kayak gitu, terus aku loh kok gini? Ini lebih ke seksualitas ya, yaudah tak lanjut aja, baca, karena emang penasaran, terus tak lajutin aja kan, akhirnya malah semakin capter itu malah kayak gitu, ngeri, terus aku baca kayak lebih ke creepy ngeri gitu lah pokoknya. Jadi males gitu loh bacanya lagi, kenapa kok gini ceritanya gitu loh.”

(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).

Kemudian, mengenai kelima capter yang telah dia baca, menurutnya unsur seksualitasnya sangat banyak, sampai menurut pengakuannya dia sampai syok saat membacanya. Adegan yang mengandung seksualitas yang paling digaris bawahi oleh Zulfa adalah saat kejadian adegan ranjang dalam hotel. Menurut Zulfa arti dari seksualitas adalah saat seorang wanita tertarik terhadap laki-laki atau ketertarikan lawan terhadap lawan jenis

BF: “Kalo seksualitasnya ada nggak disana?”

N6.1: “Iya ada itu, itu bener-bener ada sampai bikin aku syok gitu, ya maksudnya ternyata aku baca kayak gini, iyuh gitu.. ada ada ada.”

BF: “Giamana kamu bisa ngedjudge kalo ini seksualitas?”

N6.1: “Bisa kan, disitu kana da bagian Sasuke ketemu sama Sakura secara nggak sengaja di lift, disitu kan Sasuke kayak “ihh ini cewek” awalnya Sasuke biasa aja, akhirnya makin lama dia, ya gitu lah, disitu si penulisnya kayak ngungkapin gimana Sasuke itu bisa tertarik sama Sakura sampai-sampai yang mereka nggak kenal, dan itu cuma saling lihat aja, bisa-bisanya Sasuke bawa dia ke kamar gitu, itu kan bener-bener udah kayak, ya ampun ini udah kayak seksualitas banget, kenapa how can? Terus habis tu nyampe kukira itu cuma bayangan Sasuke aja ya, di *fanfict*nya itu, dan aku membayangkannya later nih cuma kayak kalo cowok ngeliat cewek



*gimana, ternyata direalisasikan ke capter berikutnya, dan Oh My God.”*

*BF: “Kalo seksualitas, menurutmu apa sih seksualitas itu?”*

*N6.1: “lawan jenis tertarik sama lawan jenis nggak sih, kalo seksualitas itu, setahuku cuma itu sih, misalnya cowok tertarik sama cewek, cewek tertarik sama cowok gitu loh. Setahuku sih itu.”*

*(Wawancara dengan Zulfa pada tanggal 03 Maret 2019).*

Narasumber ketujuh (Syauqi), membagikan pengalamannya membaca *fanfiction* SasuSaku, dimana selama menjadi penggemar dan membaca *fanfiction* SasuSaku dia menemukan *fanfiction* yang mengandung unsur kekerasan. Kekerasan yang acap dia temukan adalah kekerasan fisik, seperti menendang, menampar, menjambak rambut, dan menggigit. Namun, menurut Syauqi hal itu bukanlah sesuatu yang dia anggap serius. Adegan kekerasan dalam *fanfiction* malah menurutnya adalah bumbu penikmat yang dapat membuat cerita lebih dinamis.

*BF: “Menurut kamu apakah beberapa fanfiction SasuSaku, mengandung kekerasan nggak sih?”*

*N7.1: “Secara verbal, nggak sih, karena ini sifatnya fanfiction sifatnya itu, apa istilahnya itu ya, hiburan kali ya, kalo mengandung kekerasan pada sisi fanfictionnya sendiri, saya rasa nggak, karena batas nilai kekerasan dari fanfiction itu dari pembaca sendiri, kalau menurut saya itu, belum, nggak termasuklah.*

*BF : Jadi, kata kamu, kekerasan itu ada, tapi kamu tidak termasuk yang take it seriouslah ya? Kekerasan jenis apa yang biasanya ada didalm fanfiction SasuSaku? Yang pernah kamu temuilah.”*

*N7.1: “Kalo misal kekerasan, biasalah menendang, menampar, menjambak rambut, menggigit, biasanya hal seperti itulah yang bisa ditemukan.”*

*BF: “Okey, tanggapan kamu, fanfiction SasuSaku yang mengandung kekerasan gimana?”*

*N7.1: “Menurut saya, sebuah, istilahnya sebuah scene kekerasan dalam sebuah fanfiction itu harus, karena itu membuat sebuah cerita lebih dinamis, sehingga dapat dinikmati oleh penikmat fanfictionnya”*

*(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).*

Syauqi juga memberikan tanggapannya terhadap kelima capter sample *fanfiction* SasuSaku yang telah dia baca, dalam kelima capter tersebut dia menemukan unsur kekerasan berupa kekerasan fisik. Namun, jika dilihat dari alur ceritanya, adegan kekerasan tersebut merupakan hal yang wajar terjadi dilakukan oleh seorang karakter. Kekerasan menurut Syauqi adalah ketika dua belah pihak melakukan kontak fisik dan salah satu pihak menunjukkan ekspresi kesakitan baginya sudah cukup mewakili kekerasan dalam sebuah *fanfiction*.

BF: “..., apakah menurut kamu 1-5 capter itu ada yang mengandung unsur kekerasan?”

N7.1: “Iya, kalo secara umum ada, bentuk dari meninju, menendang, menampar, itu kan sudah bentuk dari kekerasan, cuma kalo menurut saya, itu tidak masalah, karena, menurut saya kekerasan disini tu, masih hal yang lazim, kenapa hal yang lazim? Karena menurut alur ceritanya ketika karakter mengalami itu, memang harus itu yang dilakukan.”

BF: “kok, kamu bisa gitu loh, nyebut ini kekerasan, apa sih standarisasi kamu kalo itu kekerasan? Definisi kekerasan deh menurut kamu pas kamu baca ini tadi?”

N7.1: “Ketika kedua belah pihak melakukan kontak fisik, dan salah satunya menunjukkan ekspresi kesakitan, buatku itu udah cukup mewakili kekerasan dalam sebuah fanfiction seperti itu.”

(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Selanjutnya, selama membaca *fanfiction* SasuSaku, Syauqi juga mengaku menemukan unsur seksualitas, biasanya berupa kontak fisik dan verbalitas, dimana *fanfiction* tersebut akan bercerita tentang kontak fisik kemudian panggilan yang mengarah kearah seksualitas, biasa disebut *cat calling*. Seksualitas dalam *fanfiction* sendiri merupakan suatu hal yang sah-sah saja yang dapat menambah dinamika cerita. Namun, hal ini tergantung juga dari pembaca, apakah bisa menerima atau tidak konten seksualitas tersebut.

BF: “Biasanya hal apa yang menunjukkan sisi seksualitasnya pada *fanfiction* SasuSaku, yang pernah kamu temui?”

N7.1: “Kontak fisik, verbalitas, kayaknya dua itu sih, yang paling sering saya baca, pertama adanya cerita kontak fisik dan istilahnya *cat calling*”

BF: “Bagaimana tanggapan kamu mengenai *fanfiction* SasuSaku yang mengandung Seksualitas tersebut?”

N7.1: “Eee, kalo menurut saya sih, fine fine aja, selama pembaca itu menikmati, sebuah seksualitas dalam konten *fanfiction*, itu sah-sah aja, malah kalo menurutku itu, lagi-lagi menambah dinamika cerita *fanfiction* ketika, bagi orang yang bisa menerima konten seksualitas tersebut, gitu.”

(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).

Kemudian, dia juga membagikan tanggapannya terhadap lima capter sample *fanfiction* yang telah dia baca. Syauqi menemukan unsur seksualitas pada capter tiga dan empat, dimana terjadi kontak fisik dalam hal ini adalah adegan ranjang antara karakter yang terpengaruh obat gairah dan karakter yang tidak sadarkan diri. Karena seksualitas menurut Syauqi adalah terjadinya kontak fisik antara dua individu pada tempat-tempat privat dibagian tubuh mereka.

*BF: "Kalo seksualitasnya, ada nggak?"*

*N7.1: "Kalo secara seksualitas itu ada, itu dibuktikan di capter empat, tiga atau empat, dimulainya tragedy malam itu, antara satu individu yang terpengaruh obat gairah, yang satunya tidak sadarkan diri, sehingga terjadilah kontak seksualitas didalam fanfiction ini."*

*BF: "Itu, kamu kok bisa menyebut seksualitas? Menurut kamu apa sih definisi seksualitas? Terutama pada kasus ini ya"*

*N7.1: "Kalo dalam kasus ini ya, defenisi seksualitas itu, tadi, sudah mulai ada kontak fisik yang lebih intim ke, kontak fisik ke tempat-tempat yang privat, ke tempat-tempat bagian tubuh yang privat gitu, disini dijelaskan antara kedua individu melakukan kontak fisik, kearah dua bagian privat tubuh mereka"*

*(Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 06 Maret 2019).*

Terakhir, narasumber kedelapan (Ari) mengaku selama dia membaca *fanfiction* SasuSaku dia menemukan unsur kekerasan yang berbentuk fisik dan verbal, pada kekerasan fisik biasanya berupa menjitak, menepuk, dan sebagainya. Sedangkan untuk kekerasan verbal biasanya berupa kata-kata kasar yang terlontar. Namun, menurut Ari karena dia hanyut dalam alur cerita yang menarik sehingga hal tersebut tidak masalah baginya bahkan dia menikmatinya, walaupun hal tersebut merupakan kekerasan. Lebih lanjut, menurut Ari unsur kekerasan yang ada pada *fanfiction* biasanya berkonteks komedi atau hanya sekedar gurauan bersama teman. Jadi, hal itu bukanlah masalah untuknya asal masih dalam batas wajar dan tidak berlebihan.

*BF: "Kalo menurutmu apakah fanfiction SasuSaku mengandung unsur kekerasan?"*

*N8.1: "Jadi, setelah saya baca fanart tentang Sasuke dan Sakura itu, untuk kekerasan sendiri sih, pertama itu kekerasan fisik, udah jelas itu dari awal kekerasan fisik, cuma, sekedar becanda-becandaan aja, seperti menjitak, menepuk, segala macamlah, itu kekerasan fisik biasa, untuk kekerasan verbal itu, untuk omongan kasar, karena masih pertemanan sih ya, jadi omongan kasar udah biasa, ada memang, tapi kita membacanya juga, karena menikmati, jadi terbawa suasana, jadi menyenangkan walaupun itu kekerasan."*

*BF: "Bagaimana tanggapan kamu mengenai fanfiction yang mengandung kekerasan itu, fanfiction SasuSaku, tanggapan anda bagaimana?"*

*N8.1: "bisa bagus bisa tidak bagus ya, pertama yang pertama itu tanggapan saya kekerasan yang ada di itu, jadi fanfiction itu memang sih ada kandungan kekerasannya,, tapi balik lagi, disana juga tujuan kekerasannya itu untuk apa, kalo hanya sekedar untuk gurauan, ataupun sekedar apa namanya obrolan biasa, itu ngak masalah untuk saya pribadi, apalagi untuk kekernan fisik juga karena itu juga mengandung komedi, jadi itu nggak masalah, jadi*

*itu untuk kekerasan-kekerasan yang lebih itu, saya rasa kurang, tapi batas kekerasan disana itu hanya sekedar, bahwa dia itu hanya canda gurau ataupun, perbincangan-perbincangan sesama temanlah.”*

(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Kemudian, menanggapi kelima capter sample *fanficion* yang telah dia baca, Ari mengaku menemukan unsur kekerasan, di mana kekerasan fisik adalah hal yang paling menonjol disini, namun kembali pada pendapat sebelumnya bahwa kekerasannya merupakan salah satu bumbu penguat alur cerita. Kekerasan menurut Ari merupakan tindakan agresif atau tindakan bersifat memaksa.

*BF: “Oke, berarti dari pernyataan kamu bisa disimpulkan dong, kalo misalkan yang udah saya kasih capter 1 sampai 5 itu ada kekerasan dan seksualitasnya. Bisa kamu rincikan lagi, kekerasan dan seksualitasnya, jenis-jenis kekerasan seperti apa aja kekerasannya? Dan seksualitas bentuk seperti apa?”*

*N8.1: “kalo cerita berkelahi, memang kekerasan fisiknya yang ditonjolkan, disini hanya sekedar sebagai bumbu, sebagai bumbu penguat suatu cerita, jadi kita jadi kita sebagai pembaca juga bisa membayangkan, jadi wah ini ceritanya kayak gini, kekerasannya kayak gini, tapi balik lagi, kekerasannya itu, hanya sekedar bumbu atau bumbu cerita, sedangkan yang ditonjolkan disana kan alur cerita percintaan mereka, tapi poin kekerasan disana itu sebagai selingan, buat penikmat ceritanya”*

*BF: “Kalo menurutmu kekerasan itu apa sih? Terkait dengan fanfiction itu tadi, definisi kekerasan terkait dengan fanfiction”*

*N8.1: “ya dari segi fanfiction menurut saya jadi kekerasan disana tindakan-tindakan agresif, ataupun tindakan-tindakan bersifat memaksa, seperti menarik secara paksa, sedangkan dari pihak tersebut tidak mau kan, seperti itu, pemerkosaan juga, itu kan merupakan salah satu kekerasan, jadi kekerasan menurut saya lebih ke tindakan-tindakan yang bersifat agresif dan bersifat memaksa.”*

(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).

Kemudian, Ari juga membagikan pengalamannya selama membaca *fanfiction* SasuSaku, di mana dia mendapati seksualitas berupa intimasi adegan-adegan seksual. Disini Ari langsung menyangkutkan seksualitas dengan sample *fanfiction* yang telah dia baca, dalam kelima capter tersebut. Dimana adanya adegan intimasi diantara Sakura dan Sasuke. Seksualitas dalam kelima capter tersebut tidak hanya kontak secara fisik, tapi juga termasuk dari cara seseorang dalam hal ini Sasuke dalam memandang Sakura sebagai lawan jenisnya. Adegan percintaanya juga tidak ditujukan untuk pembaca dibawah umur. Peringatan juga telah ditulis oleh penulis bahwa yang diperkenankan membaca karyanya hanyalah

pembaca yang sudah berumur diatas tujuh belas tahun. Terlepas dari itu semua, unsur seksualitas tersebut juga merupakan bumbu cerita secara keseluruhan. Ari juga menjelaskan bahwa seksualitas menurutnya adalah menyangkut dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Seperti keinginan untuk memeluk dan mencium.

*BF: “Kalo tanggapan pribadimu mengenai seksualitas dalam fanfiction SasuSaku, gimana sih?”*

*N8.1: “Tanggapan saya, sudah jelas ya, ada ya,, terlebih lagi, pas saya baca itu, adegan setelah Sasuke minum apa itu dikasih sama Sion, nah itu sangat terlihat sekali seksualitasnya, tapi tujuannya hanya menunjukkan bahwa pasangan ini cocok gitu,*

*BF: “Kalo seksualitasnya?”*

*N8.1: “unsur itu sama halnya seperti kekerasan, itu sebagai bumbu, bumbu untuk menunjukkan bahwa cerita, percintaan mereka itu, bukan sekedar cinta-cinta biasa, seperi cerita-cerita biasa yang cerita percintaan anak SMA biasa, disitu memang lebih ke seksualitasnya lebih ke orang-orang yang mengertilah, jadi wajar ketika sang author bilang bahwa cerita ini ditujukan untuk tujubelas keatas, karena saya juga setuju yang mengerti itu, memang kalangan yang sudah mengerti, rata-rata umurnya diatas tujuhbelas, jadi nggak masalah menurut saya.*

*Seksualitas sebagai bumbu pelengkap cerita dan memang pada dasarnya ditujukan kepada pembaca diatas tujuhbelas tahun*

*BF: “Oke, Seksualitasnya kalo menurut kamu gimana?”*

*N8.1: “Jadi, menurut saya seksualitas dalam fanfiction itu adalah, seksualitas itu bisa memenuhi kebutuhan seksualitasnya, jadi ketika dia pengen ciuman, dia ciuman, dia pengen peluk, dia peluk, jadi ketika seorang memang pengen, istilahnya pengen meluk atau gimana, itu bisa disebut seksualitas”*

*(Wawancara dengan Ari pada tanggal 15 Maret 2019).*